

**KONFLIK NILAI BUDAYA DAN FALSAFAH HIDUP
SUKU INDIAN DAN KULIT PUTIH
DALAM NOVEL *CEREMONY*
KARYA LESLIE MARMON SILKO**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
Salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra

oleh
AGUSTINUS HARIYANA
NIM : 99113004



JURUSAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2002

Halaman Persetujuan Pembimbing

Sriksi yang berjudul
KONFLIK NILAI BUDAYA DAN FALSAFAH HIDUP BANGSA INDIAN DAN
KULIT PUTIH DALAM NOVEL *CEREMONY*
KARYA LESLIE MARMON SILKO

Oleh
Agustinus Hariyana
99113004

disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana oleh

Mengetahui
Ketua Jurusan Fakultas Sastra Inggris (Dr. ALBERTINE S. MINDEROP, MA)

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dr. ALBERTINE S. MINDEROP, MA) (Dra. KARINA ADINDA, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul

KONFLIK NILAI BUDAYA DAN FALSAFAH HIDUP SUKU INDIAN DAN
KULIT PUTIH DALAM NOVEL *CEREMONY*
KARYA LESLIE MARMON SILKO

telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 22 bulan Juli tahun 2002 di
hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing Utama / Penguji

(Dr. ALBERTINE S. MINDEROP, MA)

Ketua Panitia / Penguji

(Dra. IRNA NIRWANI Dj.)

Pembimbing Kedua / Penguji

(Dra. KARINA ADINDA, MA)

Sekretaris Panitia / Penguji

(Drs. FALDY RASYIDI E)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra Inggris

(Dr. ALBERTINE S. MINDEROP, MA)

Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS SASTRA
(Dra. INNY C. HARYONO, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul

KONFLIK NILAI BUDAYA DAN FALSAFAH HIDUP SUKU INDIAN DAN
KULIT PUTIH DALAM NOVEL *CEREMONY*
KARYA LESLIE MARMON SILKO

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. ALBERTINE S. MINDEROP, MA tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal

Jakarta, Juli 2002

Agustinus Hariyana
NIM: 99113004



Kata Pengantar

Terima kasih kepada Tuhan, akhirnya selesai sudah Skripsi Sarjana ini. Banyak pihak terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Terima kasih atas segala bimbingan dan bantuan yang sangat-sangat berharga dari Ibu Dr. Albertine S. Minderop, MA yang dengan ketegasan dan kesabarannya telah mendorong dan terlebih mendampingi saya dalam kebuntuan pikir, kebingungan kata (juga ketika MPK). Terima kasih juga atas 'bongkah emas yang diberikan'. Seperti mimpi Tayo, semoga itu jadi kenyataan.

Terima kasih juga kepada Ibu Dra. Karina Adinda, MA (dan adik kecil) yang telah bersedia mengawasi bahasa skripsi ini.

Dalam kesempatan ini saya juga harus berterima kasih kepada istri dan putriku, FM.Eri Susilowati dan M.Valentina Heriwati, yang telah ikut merasakan keprihatinan akibat jalan yang saya tapaki.

Terima kasih juga kepada adikku, Al.Karjono atas bantuan komputer dan lainnya.

Terima kasih kepada Kiki R., Dessianty Comalasary dan Eka Yuniar Ernawati, serta Dewi (NBA) atas segala diskusi dan bantuan materi skripsi

Terima kasih juga kepada Ibu Ediyami beserta staff perpustakaan, Ibu Fena, Ibu Juli, Ibu Yus, Mr. Argo, Mr. T dan pustakawan shift sore, yang telah memberi bantuan keleluasaan dalam mencari bahan-bahan yang saya perlukan.

Terima kasih juga kepada para dosen yang telah mengantarkan saya sampai tahap skripsi. Bu Sri Yatini, terima kasih atas modal yang saya terima.

Terima kasih juga kepada Bapak dan Ibu bagian sekretariat sastra atas pelayanannya.

Terima kasih kepada teman-teman berbagai angkatan, terutama '99abc, yang telah menghangatkan persahabatan pencarian ilmu kita.

Nun jauh di timur sana, terima kasih atas kesediaan kakek-nenek dan orang tua menahan rindu bertemu cucu yang jarang pulang.

Tuhan-lah yang terutama membalas-menganugerahi budi baik Ibu, Bapak, dan teman-teman sekalian. Giliran saya untuk mengamalkan dan mengembangkan ilmu yang telah menumpuk dalam diri.

Dengan tulus, sekali lagi: TERIMA KASIH.

Jakarta, 22 Juli 2002

Ag. Hariyana
99113004



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	4
Daftar Isi	6
BAB I PENDAHULUAN	8
A. Latar Belakang Masalah	8
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	15
H. Manfaat Penelitian	16
I. Sistematika	16
BAB II KONFLIK NILAI BUDAYA DAN FALSAFAH HIDUP:	
ANALISIS UNSUR INTRINSIK	18
A. Kehidupan Budaya dan Falsafah Suku Indian	18
B. Analisis Intrinsik	23
1. Analisis Perwatakan	23
2. Analisis Latar	44
3. Analisis Simbol	51
C. Rangkuman	56
BAB III KONFLIK NILAI BUDAYA DAN FALSAFAH HIDUP:	
ANALISIS EKSTRINSIK MELALUI PENDEKATAN	
STRUKTURALISME GENETIKA DAN STILISTIKA	58
A. Strukturalise Genetika	58
1. Fakta Kemanusiaan	58
2. Subjek Kolektif	64
3. Pandangan Dunia	66

4. Struktur Karya Sastra	70
B. Stilistika	72
1. Diksi	73
2. Gaya Bahasa	76
C. Rangkuman	82
BAB IV KONFLIK NILAI BUDAYA DAN FALSAFAH HIDUP	
SUKU INDIAN DAN KULIT PUTIH.....	84
A. Konflik Nilai Budaya Suku Indian dan Kulit Putih	84
1. Nilai Budaya Suku Indian	84
2. Nilai Budaya Kulit Putih	85
B. Konflik Falsafah Hidup Suku Indian Dan Kulit Putih ...	87
1. Falsafah Hidup Suku Indian	87
2. Falsafah Hidup Kulit Putih	87
C. Konflik Nilai dan Falsafah Hidup Suku Indian dan Kulit Putih	89
D. Rangkuman	95
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. <i>Summary of Thesis</i>	99
LAMPIRAN	
Skema	100
Abstrak	101
Riwayat Hidup Pengarang...	102
Ringkasan Cerita	104
Riwayat Hidup Penulis	107
DAFTAR PUSTAKA	108
Indeks Novel "Ceremony".....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.¹ Berkaitan dengan pengalaman Jacob Sumardjo menulis, pengalaman ialah jawaban yang utuh dari jiwa manusia ketika kesadarannya bersentuhan dengan kenyataan (realitas). Menurut Jacob, realitas ialah sesuatu yang dapat merangsang atau menyentuh kesadaran manusia baik yang berasal dari dalam diri maupun luar dirinya, misalnya peristiwa yang disaksikan atau bahkan dialaminya sendiri.

Kedatangan kaum emigran Eropa dengan berbagai motivasi di samping melahirkan harapan dan kemajuan bagi mereka, tetapi juga membawa perubahan yang mengakibatkan penderitaan bagi penduduk asli, Indian. Kaum pendatang dengan segenap semangat, kemampuan, dan kemajuan berusaha menguasai negeri baru melalui cara akulturasi, asimilasi, dan juga dengan pemaksaan. Manifestasi cara-cara ini dilakukan mulai dari yang halus dan damai lewat perjanjian-perjanjian (yang biasanya berakhir dengan penipuan) hingga peperangan. Cara-cara itu tidak sedikit yang mengakibatkan konflik yang melahirkan penderitaan lahir batin bangsa Indian. Tanah hilang, bangsa menderita, budaya tergusur atau berubah fungsi, dan diskriminasi rasial merupakan penderitaan yang harus ditanggung penduduk pribumi.

Sebanyak 55 ribu bangsa Indian diikutsertakan dalam Perang Dunia II baik di medan perang maupun di industri militer. Selesai perang para veteran mengalami kesulitan dalam kehidupan, terutama mencari pekerjaan, bahkan lebih parah daripada sebelum perang.²

¹ Jakob Sumardjo & Saini K.M, *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hal 20

² D'Arcy McNickle. *Americans Indians. Collier's Encyclopedia, vol.12*. New York: Macmillan Educational Company, 1986, hal. 642 *et.seqq.*

Kendati demikian tak dapat pula disangkal bangsa Indian juga mempengaruhi kehidupan kaum kulit putih baik dalam mata pencaharian, bahasa, dan juga beberapa peralatan kehidupan.³

Leslie Marmon Silko, pengarang wanita berdarah campuran Indian, Meksiko, dan kulit putih yang lahir pada 1948, berusaha mengungkapkan sekelumit penderitaan yang diderita kaumnya, suku Indian Navajo di resevasi Laguna New Mexico, melalui novel *Ceremony*. Selain lewat karya tulis ia juga belajar hukum agar bisa membela kaum Indian yang bermasalah berkaitan dengan hukum.⁴

Adapun novel ini bercerita tentang tokoh Tayo (veteran Perang Dunia II) yang mengalami depresi traumatik paska perang. Konflik yang ia alami berkaitan dengan perasaan bersalahnya terhadap Rocky, dokter kulit putih yang merawatnya di Veteran's Hospital, Emo (sesama veteran perang) yang menghينanya, bibinya yang sebenarnya enggan menerimanya di keluarga besar Tayo, sesama generasi muda yang terjerumus ke dalam kemiskinan, dan keadaan alam yang rusak dieksploitasi oleh orang kulit putih. Kesemuanya itu berakar dari penyebab utama yakni diskriminasi rasial, baik oleh kaum kulit putih maupun Indian yang merasa *superior*.

Berkat neneknya, dan orang-orang senasib dengan Tayo (berdarah campuran) yang bijaksana dalam menyikapi pertemuan antara budaya luar dan budaya Indian akhirnya Tayo terbebas dari penderitaan. Melalui *Ceremony* ia bisa bersatu dengan lingkungannya.

Penulis menganggap penting novel karena isinya mencerminkan penderitaan orang Indian. Bagaimana dampak yang terjadi dari pertemuan dua budaya yang merasa *superior*. Antara isi novel dan kenyataan sejarah Indian pada masa sesudah Perang Dunia II tidak jauh berbeda.

³ *Ibid.*, hal. 690

⁴ <http://history.hanover.edu/hnr/hhr93.htm>. Leslie Marmon Silko

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis berpendapat bahwa masalah dalam novel ini adalah: Tokoh Tayo mengalami penderitaan karena ia berdarah campuran (*half breed*); ia berdarah Indian, dan kulit putih. Akibatnya ia menerima perlakuan diskriminatif sejak ia masih kecil hingga menjadi veteran Perang Dunia II. Penulis berasumsi bahwa tema novel ini adalah adanya diskriminasi rasial akibat konflik nilai budaya dan falsafah hidup suku Indian dan kulit putih.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah penelitian masalah sebagai berikut: secara intrinsik akan meneliti perwatakan, latar (*setting*) dan simbol serta tema. Secara ekstrinsik penulis akan meneliti karya ini dengan menggunakan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik (yang merupakan bagian dari sosiologi sastra) dan stilistika.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah: Apakah benar asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah konflik budaya dan falsafah hidup yang mengakibatkan diskriminasi rasial ?

Untuk menjawab pertanyaan ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah benar konflik budaya dan falsafah hidup dalam novel ini dapat dianalisis melalui perwatakan, latar dan simbol?
2. Apakah benar konflik budaya dan falsafah hidup yang menyebabkan diskriminasi rasial dalam novel ini bisa dianalisis dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik?
3. Apakah benar konflik budaya dan falsafah hidup yang mengakibatkan diskriminasi rasial dalam novel ini bisa dianalisis dengan menggunakan pendekatan stilistika?

4. Bagaimana hubungan antara pendekatan intrinsik, strukturalisme genetika dan stilistika mendukung tema?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan membuktikan asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah konflik budaya dan falsafah hidup yang mengakibatkan diskriminasi rasial. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menelaah perwatakan, latar dan simbol untuk memperlihatkan adanya konflik budaya dan falsafah hidup,
2. Menggunakan pendekatan strukturalisme genetik untuk membuktikan adanya konflik budaya dan falsafah hidup yang mengakibatkan adanya diskriminasi rasial,
3. Menggunakan pendekatan stilistika untuk membuktikan adanya konflik budaya dan falsafah hidup yang mengakibatkan diskriminasi rasial,
4. Menghubungkan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik untuk membuktikan asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah konflik budaya dan falsafah hidup suku Indian dan kulit putih yang mengakibatkan diskriminasi rasial.

F. Landasan Teori

Untuk melakukan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra, Sosiologi Sastra dan Stilistika. Teori sastra yang digunakan adalah : perwatakan, latar, simbol, tema, strukturalisme genetik (meliputi: fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia dan struktur karya sastra), dan pendekatan stilistika (diksi dan gaya bahasa). Penulis mengambil konsep diskriminasi rasial dari sosiologi.

1. Perwatakan

Melalui Nurgiyantoro, Jones mendefinisikan perwatakan sebagai pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.⁵ Perwatakan juga merupakan kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tingkah laku, tabiat, kebiasaan dan penampilan.⁶ Pengarang menggunakan narasi dan dialog (analitik dan dramatik) dalam menampilkan perwatakan para tokoh.

2. Latar

Latar atau *setting* menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.⁷ Latar dikelompokkan menjadi: latar fisik, latar sosial, dan latar spiritual. Latar spiritual merupakan tautan antara latar fisik dan latar sosial.⁸

3. Simbol

*Symbol is something that stands for something else.*⁹ Dalam kesusasteraan simbol berupa ungkapan tertulis, gambar, benda, tindakan, atau karakter (perwatakan) yang mewujudkan dan memperkuat makna dengan mengatur dan mempersatukan arti secara keseluruhan¹⁰

4. Tema

Tema adalah gagasan dasar umum yang menopang seluruh karya sastra dan yang terkandung di dalam di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan maupun perbedaan-perbedaan.¹¹ Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, dan bersifat menjiwai seluruh bagian cerita. Tema juga merupakan makna keseluruhan yang didukung cerita, dengan

⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hal. 195

⁶ Albertine Minderop, *Metode Penelitian Telaah Sastra*, (Jakarta: Unsada, 2000), hal. 25

⁷ Nurgiyantoro, *Op.Cit.*, hal. 216

⁸ Minderop, *Op.Cit.*, hal. 29

⁹ James H.Pickering & Jeffrey D.Hooper, *Concise Companion to Literature* (Canada: Macmillan, 1981), hal. 306

¹⁰ Minderop, *Op.Cit.* hal. 33

¹¹ Dick Hartoko & B Rahmanto, *Pemandu di Dunia Sastra*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 142

sendirinya tema itu akan tersembunyi di balik cerita yang mendukungnya.¹² Penafsiran tema mensyaratkan adanya pemahaman cerita secara keseluruhan.

5. Strukturalisme Genetik

Lucien Goldman berpendapat bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur yang merupakan produk dari proses sejarah yang terus berlangsung, proses strukturisasi dan destrukturisasi yang hidup dan dihayati oleh masyarakat asal karya sastra yang bersangkutan.¹³ Di dalam strukturalisme genetik ini terkandung unsur-unsur pendukungnya, yakni: fakta kemanusiaan (yang merupakan hasil aktivitas atau perilaku manusia baik yang verbal maupun yang fisik, yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan), subjek kolektif (yang merupakan subjek fakta sosial – historis), pandangan dunia (yang merupakan istilah yang cocok bagi kompleks menyeluruh dari gagasan-gagasan, aspirasi-aspirasi, perasaan-perasaan, yang menghubungkan secara bersama-sama anggota-anggota suatu kelompok sosial tertentu dan yang mempertentangkannya dengan kelompok-kelompok sosial lainnya), dan struktur karya sastra (yang menganggap sastra sebagai cermin dari proses sejarah yang terus berlangsung karena nilai-nilai yang ada dan berlaku dalam masyarakat terekam secara implisit dalam karya sastra).¹⁴

6. Stilistika

Stilistika menyoroti pada pengertian studi tentang stile, kajian terhadap wujud performansi kebahasaan, khususnya yang terdapat di dalam karya sastra.¹⁵ Salah satu unsur dalam stilistika adalah retorika yang antara lain memuat tentang penggunaan gaya bahasa (*figures of speech* – pemajasan). Selain terdiri dari macam-macam gaya bahasa di dalamnya terdapat juga tentang diksi (pilihan kata) yang digunakan pengarang. Diksi dan gaya bahasa yang penulis pilih, yakni

¹² Nurgiyantoro, *Op.Cit.*, hal. 68

¹³ Dr. Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra; dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1999), hal. 12

¹⁴ Dr.Albertine Minderop, *MA Sosiologi Sastra: Teori Strukturalisme Genetik dan Konsep The American Dream dalam Telaah Sastra*,(Jakarta: Unsada, 2000), hal. 20

¹⁵ Nurgiyantoro, *Op.Cit.*, hal. 279

Fabel, Ironi, Paradoks, dan Repetisi. Fabel merupakan suatu metafora berbentuk cerita mengenai dunia binatang, di mana binatang-bintang bahkan makhluk-makhluk yang tidak bernyawa bertindak seolah-olah sebagai manusia. Ironi adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Paradoks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Repetisi merupakan perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.¹⁶

7. Diskriminasi rasial (*racism*)

*Racism is a. the belief that some races are superior to others. b. unfair treatment or dislike of somebody because they are of different race.*¹⁷ Sementara itu KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mendefinisikan sbb:

Diskriminasi rasial adalah pembedaan sikap dan perlakuan terhadap kelompok masyarakat tertentu karena perbedaan warna kulit.¹⁸ Lebih jauh diskriminasi merupakan pola perilaku yang mengarah pada perlakuan yang tidak adil atau tidak menyenangkan terhadap kelompok lain.¹⁹ Lebih lanjut Hartomo menulis bahwa diskriminasi lahir karena adanya perbedaan baik fisik/biologis (ras), geografi / lingkungan, status sosial, kepercayaan / agama, dan norma sosial. Diskriminasi rasial merupakan bagian dari diskriminasi yang disebabkan oleh perbedaan ras atau warna kulit, bentuk wajah, rambut sebagai objeknya. Perbedaan itu dianggap menentukan pola tingkah laku, kepribadian dan kemampuan intelektualitas. Tindakan diskriminatif merugikan masyarakat karena menghambat perkembangan. Kerugian itu bisa berupa penderitaan dari kelompok lain yang menjadi sasaran diskriminasi.

¹⁶ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hal. 127 *et seqq.*

¹⁷ A.S.Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (London: Oxford University Press, 1995), hal. 957

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *KBBI ed 2*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 237

¹⁹ H.Hartomo & Arnican Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 265

8. Nilai Budaya dan Falsafah atau pandangan hidup

Nilai budaya merupakan abstraksi dari adat istiadat dan merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga suatu masyarakat.²⁰ Sementara itu Robin Williams menyatakan bahwa nilai budaya adalah kriteria untuk memilih tindakan.²¹

Pandangan hidup merupakan anggapan, gagasan, dan sikap batin yang paling umum yang dimiliki oleh orang atau masyarakat.²² Akibat dari pandangan hidup yang berbeda-beda, maka timbullah pandangan hidup yang berbeda-beda yang dapat dikelompokkan dalam berbagai faham atau aliran. Sebagai contoh faham individualisme, faham kebersamaan. Pertemuan antar masyarakat yang berbeda pandangan hidupnya bisa melahirkan pertentangan. Pandangan hidup merupakan salah satu bentuk perwujudan dari nilai budaya yang merupakan kepercayaan atau keyakinan bahwa cara hidup yang diidealisasi adalah cara yang terbaik bagi masyarakat.²³ Pertemuan antar pandangan hidup dan nilai budaya yang dianut oleh masing-masing masyarakatnya melahirkan konflik. Konflik atau pertentangan yang mempunyai dampak positif maupun negatif, tergantung yang memandang pihak yang kalah atau yang menang.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena apa yang penulis teliti berkenaan dengan data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk-bentuk simbolik seperti pernyataan-pernyataan tafsiran, tanggapan-tanggapan lisan harafiah, tanggapan-tanggapan non-verbal (tak berupa ucapan lisan),

²⁰ H.Munandar Sulaeman, *Ilmu Budaya Dasar: Suatu Pengantar*. (Bandung: Eresco, 1993), hal. 28

²¹ Luther S. Luedtke, *Making America: The Society and Culture of the United States atau Mencari Karakter Amerika, Mengenal Masyarakat dan Budaya Amerika Serikat*, terj. Hermoyo dkk. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994), hal. 31

²² Depdikbud, *KBBI Op.Cit.* hal. 239

²³ Ralph H Gabriel, *Nilai-Nilai Amerika; Kelestarian dan Perubahan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), hal. 144

dan grafik-grafik.²⁴ Dengan demikian hasil penelitian akan berupa kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan.²⁵

H. Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini untuk membuktikan bahwa novel '*Ceremony*' bisa dianalisis dengan menggunakan perwatakan, latar, dan simbol serta melalui pendekatan strukturalisme genetik dan stilistika yang merupakan unsur ekstrinsik. Hasil analisis itu bisa digunakan untuk menunjukkan bahwa tema novel ini adalah konflik nilai budaya dan falsafah hidup bangsa Indian dan kulit putih yang mengakibatkan diskriminasi rasial.

I. Sistematika Penyajian

Secara berturut-turut penyajian penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan:

Bab ini berisi tentang: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian, daftar pustaka, dan skema penelitian.

Bab II Konflik Budaya dan Falsafah Hidup: Analisis Intrinsik

Bab ini berisi tentang: Kehidupan Budaya dan Falsafah Hidup suku Indian, Analisis Perwatakan, Analisis Latar (baik latar fisik, sosial, maupun spiritual), Analisis Simbol, dan Rangkuman.

Bab III Konflik Nilai Budaya dan Falsafah Hidup: Analisis Ekstrinsik Melalui Pendekatan Strukturalisme Genetika dan Stilistika

²⁴ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 119

²⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 1989), hal. 7

Bab ini membahas: Pendekatan Strukturalisme Genetik (meliputi Fakta Kemanusiaan, Subjek kolektif, Pandangan Dunia, dan Struktur Karya Sastra), Pendekatan Stilistika (meliputi diksi dan gaya bahasa fable, ironi, paradoks, dan repetisi), serta Rangkuman.

Bab IV Konflik Nilai Budaya dan Falsafah Hidup Suku Indian dan Kulit Putih

Bab ini membahas: A. Konflik Nilai Budaya Suku Indian dan Kulit Putih, yang terdiri atas 1. Nilai Budaya Indian, dan 2. Nilai Budaya Kulit Putih, B. Konflik Falsafah Hidup Suku Indian dan Kulit Putih yang terdiri atas, 1. Falsafah Hidup Suku Indian, dan 2. Falsafah Hidup Kulit Putih, C. Konflik Nilai Budaya dan Falsafah Hidup Suku Indian dan Kulit Putih, dan D. Rangkuman

Bab V Penutup, yang berisi: A. Kesimpulan dan B. *Summary of Thesis*

Beberapa lampiran yang penulis sertakan, yaitu: Skema, Abstrak, Riwayat Hidup Pengarang, Ringkasan Cerita, Riwayat Hidup Penulis, dan Daftar Pustaka Indeks Novel "Ceremony"